

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*  
DENGAN TEKNIK *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
KELAS VIII SMPN 3 BATUKLIANG UTARA**

**Lia Andriani<sup>1</sup>, Taufik Samsuri<sup>2</sup>, Ida Royani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram, Indonesia  
E-mail : lhya76@gmail.com

**ABSTRAK:** Permasalahan pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas VIII B SMPN 3 Batukliang Utara tahun pelajaran 2016/2017 adalah keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa masih kurang memuaskan, terbukti dengan adanya nilai MID semester yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Disebabkan oleh proses pembelajaran tidak berjalan efektif karena penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Teknik *Example Non Example* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia kelas VIII B SMPN 3 Batukliang Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dan tes untuk hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, untuk rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 2,9 yang termasuk dalam kategori cukup aktif, sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 3,5 dengan kategori aktif. Hasil *post-test* belajar kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 85,8 dan kelas kontrol yaitu 80. Analisis uji-t pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,12 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 54$  sebesar 2,05. Ini berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,12 > 2,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Teknik *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

**Kata Kunci:** Model *Reciprocal Teaching*, Teknik *Example Non Example*, Aktivitas, Hasil Belajar Kognitif Siswa.

**ABSTRACT:** The problem of implementing biology learning in class VIII B SMPN 3 North Batukliang 2016/2017 school year is creative thinking skills and student cognitive learning outcomes are still not satisfactory, as evidenced by the existence of MID semester scores under the KKM (Minimum completeness criteria). Caused by the learning process not running effectively because of the use of ineffective learning models. The purpose of this study was to measure the effect of the *Reciprocal Teaching* learning model with the *Example Non Example Technique* on the cognitive activities and learning outcomes of students on the subject matter of the digestive system in humans class VIII SMPN 3 North Batukliang. The instrument used in this study was an observing sheet for student learning activities and tests for student cognitive learning outcomes. The results showed that there was an increase in student learning activities, for an average student learning activity in the control class of 2.9 which was included in the quite active category, while for the experimental class by 3.5 with the active category. The results of students' cognitive learning *post-test* obtained an average value in the experimental class of 85.8 and a control class of 80. The *t*-test analysis at the significance level of 5% was obtained *t*count of 3.12 while the value of *t*table with  $dk = 54$  of 2, 05. This means that the value of *t* is greater than the table value ( $3.12 > 2.05$ ). Thus it can be concluded that there is an effect of the *Reciprocal Teaching* learning model with the *Example Non Example Technique* on the cognitive learning outcomes of students.

**Keywords:** *Reciprocal Teaching Model, Example Non Example Technique, Activities, Student Cognitive Learning Outcomes.*



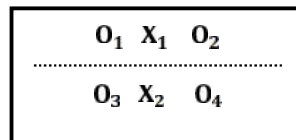
## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 3 Batukliang Utara, didapatkan bahwa kelas VIIIB memiliki proporsi ketuntasan paling rendah. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru lebih sering aktif dan siswa hanya sebagai penerima dan penonton (Nurhayati, 2015). Keadaan tersebut juga kurang optimal karena memanfaatkan laboratorium sebagai ruang kelas. Minim dan rusaknya beberapa media pembelajaran menjadi kesulitan tersendiri baik oleh guru dalam menyampaikan dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, begitu halnya dengan siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan karena permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang baru dalam setiap konsep pembelajaran akan memberikan daya tarik bagi para siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Usaha yang dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan teknik *example on example*. Trianto, (2007) menyatakan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran terbalik dengan memilih seorang siswa agar berperan seperti guru untuk menjelaskan materi yang belum disampaikan guru kepada teman siswa yang lain. Prinsip kegiatan pembelajaran *reciprocal teaching*, yaitu penyusunan pertanyaan, memprediksi, mengklarifikasi dan merangkum. Dalam hal ini guru memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa menerapkan strategi-strategi tersebut, sedangkan teknik *example non example* siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena teknik ini menuntut ketelitian siswa dalam menganalisis gambar-gambar yang ditampilkan oleh guru sehingga siswa dapat belajar mandiri yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya seperti nilai berpikir kritis dan nilai kognitif (Sugiyono, 2013). Rancangan penelitian terdiri atas dua kelompok yang keduanya ditentukan secara *purposive sampling*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2015).



Keterangan:

- O1 = Kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan;  
O2 = Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan;  
O3 = Kelas kontrol sebelum diberi perlakuan;  
O4 = Kelas kontrol sebelum diberi perlakuan;  
X<sub>1</sub> = Perlakuan pembelajaran langsung berbasis praktikum;  
X<sub>2</sub> = Perlakuan pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang digunakan adalah *control group design*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan aktivitas siswa. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif berupa tes obyektif (pilihan ganda). Tes hasil belajar kognitif tersebut diberikan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan *post-test* yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Soal-soal berbentuk tes obyektif (pilihan ganda) ini hanya memiliki satu jawaban yang benar. Masing-masing soal menggunakan 4 alternatif jawaban dan untuk jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Pada penelitian ini, peneliti menyusun 30 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

$$\% K = \frac{x}{y} \times 100 \text{ (Branen dalam Sangadji et al., 2010).}$$

Keterangan:

- X : Jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana;  
Y : Total langkah pembelajaran yang terlaksana.

### 2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

$$A = \frac{\sum X}{i} \text{ (Sugiyono, 2010).}$$

Keterangan:

- A : Skor rata-rata aktivitas belajar siswa;  
x : Jumlah skor aktivitas belajar seluruh siswa;  
i : Banyak item.

### 3. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif Siswa.

$$N S = \frac{S_y D}{S M} \times 100 \text{ (Sugiyono, 2011).}$$

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji prasyarat sebelum masuk ke uji-t, yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Homogenitas (Uji-F).

Uji homogenitas dicari dengan menggunakan rumus uji-F (Arikunto dalam Sari, 2015) yaitu:



$$F = \frac{v}{v} \frac{t_i}{t_i}$$

Varians masing-masing kelas diperoleh dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1} \text{ (Sugiyono, 2015).}$$

Keterangan:

- F = Indeks homogenitas yang dicari;  
S<sup>2</sup> = Varians;  
X = Nilai siswa;  
 $\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas;  
N = Jumlah sampel.

### b. Uji Normalitas.

Normalitas data dapat dihitung dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (Arikunto dalam Sari, 2015). yaitu:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Chi-kuadrat;  
f<sub>o</sub> = Frekuensi/jumlah data observasi;  
f<sub>h</sub> = Frekuensi/jumlah yang diharapkan;  
fo-fh = Selisih data fo dengan fh.

### c. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan rumus uji-t (uji beda) pada uji dua pihak dengan taraf signifikansi 5%. Terdapat dua alternatif rumus uji-t yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu *separated varians* dan *polled varians*.

Rumus *separated varians* sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2015).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Sedangkan rumus *polled varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1;  
 $\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2;  
S<sub>1</sub><sup>2</sup> = Varians sampel 1;  
S<sub>2</sub><sup>2</sup> = Varians sampel 2;  
n<sub>1</sub> = Jumlah sampel 1;  
n<sub>2</sub> = Jumlah sampel 2.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pertemuan	1	2	1	2
Total skor pertemuan	15	15	15	15
Persentase keterlaksanaan RPP (%)	86%	93%	73%	86%
Rata-rata persentase keterlaksanaan	89%		79%	
Kategori	Sangat Baik		Baik	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama nilai persentase rata-rata keterlaksanaan sebesar 86% dengan kategori baik selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 93% dengan kategori sangat baik. Dilihat dari proses perencanaan pembelajaran pada pertemuan pertama belum tercapai secara maksimal pada beberapa tahapan pembelajaran karena ditemukan beberapa kekurangan baik pada guru ataupun siswa saat proses pembelajaran yakni guru belum secara maksimal melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat, siswa belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang digunakan ataupun teknik penilaian yang guru terapkan sehingga siswa cenderung bingung, pemanfaatan waktu yang belum kondusif menyebabkan beberapa tahap pembelajaran terlupakan.

Keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. hal ini disebabkan karena guru memaksimalkan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menyesuaikannya dengan waktu yang dibutuhkan sehingga guru dapat mengontrol siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan seluruh siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, guru juga telah memaksimalkan membimbing siswa secara merata sehingga aktivitas siswa selama mengikuti proses model pembelajaran langsung berbasis praktikum sudah baik. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar siswa aktif dan berpartisipasi lebih banyak.

Data hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa.**

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Pertemuan	I	II	I	II
Jumlah skor	13	16	17	18
Banyak item	5	5	5	5
Skor rata-rata	2.6	3.2	3.4	3.6
Rata-rata	2.9		3.5	
Kategori	Cukup Aktif		Aktif	



Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa pada saat penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata skala aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skala aktivitas pada kelas eksperimen mencapai 3,5 dengan kategori aktif, sedangkan rata-rata skala aktivitas pada kelas kontrol mencapai 2,9 dengan kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol diperoleh kategori aktivitas belajar siswa adalah cukup aktif, setelah diadakan evaluasi pada akhir pertemuan diperoleh persentase ketuntasan klasikal belum mencapai hasil yang diharapkan. Penyebab belum tuntasnya siswa secara klasikal pada pertemuan I dan II ini, diantaranya interaksi siswa dengan guru dalam kategori baik, hal ini karena pada beberapa tahapan pembelajaran ditemukan beberapa kekurangan baik pada guru ataupun siswa saat proses pembelajaran yakni guru belum secara maksimal melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat, siswa belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang digunakan ataupun teknik penilaian yang guru terapkan sehingga siswa cenderung bingung, pemanfaatan waktu yang belum kondusif menyebabkan beberapa tahap pembelajaran terlupakan.

Pada kelas eksperimen, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan I sebesar 3,4 dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan ke II sebesar 3,6 dengan kategori aktif. Dimana indikator tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan siswa sebelum berdiskusi dengan kelompok, kerjasama atau interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa pada saat presentasi kelompok, serta mengakhiri pelajaran secara umum berkategori aktif.

Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih serius dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa sudah mampu merespon setiap konsep yang disampaikan oleh guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *Example Non Example* yang dimana guru mendesain *power point* dengan animasi-animasi agar lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran sampai selesai dan selama proses pembelajaran berlangsung tidak membuat siswa merasa bosan. Kenapa tidak guru memanfaatkan yang ada yang sudah serba canggih seperti laptop atau komputer. Karena menurut (Suharjo, 2000) komputer juga dapat digunakan untuk membuat gambar/grafik, baik dalam bentuk gambar diam maupun gambar bergerak atau biasa disebut dengan animasi bergerak.

Oleh karena itu, menurut (Arikunto, 2008) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah, karena proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa dan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran.



Data hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa (Post-Test).**

No.	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	28	28
2	Nilai tertinggi	100	95
3	Nilai terendah	65	60
4	Jumlah siswa yang tuntas	28	25
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	3
6	Rata-rata	85,8	80
7	Ketuntasan Klasikal	100%	90%

Berdasarkan hasil *post-test* dari kedua kelas didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 85,8 dan kelas kontrol 80. Berdasarkan nilai rata-rata, kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, hal ini disebabkan pada kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang malu bertanya ketika mereka belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan teknik *Example Non Example*, siswa aktif bertanya bahkan terlibat langsung menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ketong *et al.*, 2018) dalam penelitiannya menyatakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan presiksi. Karena jika keempat strategi digunakan pada proses pembelajaran, siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media gambar juga salah satu yang memacu antusias siswa mengikuti pembelajaran terbukti dengan nilai kelas rata-rata eksperimen yang lebih tinggi dengan kelas kontrol.

Mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SMPN 3 Batukliang Utara, siswa dinyatakan belajar tuntas pada mata pelajaran IPA apabila subyek belajar mencapai 60. Namun seperti yang terdapat dalam lampiran data *post-test* hasil belajar, ketuntasan siswa pada kelas eksperimen adalah 100% siswanya tuntas, hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa dengan tahapan dan strategi-strategi belajar yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan presiksi. Karena jika keempat strategi digunakan pada proses pembelajaran, siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada dasarnya Model *Reciprocal Teaching* menekankan pada kerjasama siswa dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok, siswa yang lebih pintar dapat membimbing siswa yang kurang dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman sekaligus memotivasi siswa untuk belajar. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan temantemannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh,



fasilitator yang memberi kemudahan, dan pembimbing yang melakukan scaffolding (Awaliyah dan Idris, 2015).

Penelitian ini didukung dari data penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian (Basri, 2013), pada mata pelajaran biologi di kelas VIII SMP dengan hasilmodel pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, meningkatkan pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru dan meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar yang maksimal.

Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Data Hasil Uji Hipotesis.**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	85.83333333	80
Variance	85.36904762	76.1521164
Observations	28	28
Pooled Variance	-0.034303705	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	56	
t Stat	3.129015648	
P(T<=t) one-tail	0.002089003	
t Critical one-tail	1.703288423	
P(T<=t) two-tail	0.004178006	
t Critical two-tail	2.051830493	

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.12 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.05. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,12 > 2,05$ ). Ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,12 > 2,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan teknik *Example Non Example* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni, 2012) menyatakan bahwa hasil evaluasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Reciprocal Teaching* ternyata sudah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran diperkuat lagi dari hasil *post-test* yang sudah dicapai oleh siswa banyak yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan Teknik *Example Non Example* pada kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini juga terbukti dengan nilai rata-rata *post-test* dan rata-rata persentase motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan teknik *Example Non Example* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 3 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.





## SARAN

Saran yang dapat diberikan selama penelitian ini adalah: 1) bagi guru biologi adalah supaya pembelajaran kooperatif *reciprocal teaching* dengan teknik *example non example* dapat diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melatih berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa; dan 2) bagi peneliti pembelajaran kooperatif model *reciprocal teaching* dengan teknik *example non example* dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif. Pada penelitian ini dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan tes, sebaiknya dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui tes dan non tes untuk penelitian lebih lanjut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-sebesarnya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil demi terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaliyah, R., & Idris, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 59-72.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ketong, S., Burhanuddin, & Asri, W. K. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 45-54.
- Sangadji, Etta, M., & Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Motivasi dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Kelas X SMAN 1 Janapria Tahun Pelajaran 2015/2016. *SPd Skripsi*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2000). *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.



- 
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuni, E. N., & Baharuddin. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

